

## Interferensi dalam Penggunaan Bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali

I Gusti Putu Sutarma<sup>1✉</sup>, I Wayan Jendra<sup>2</sup>

Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali<sup>1,2</sup>

✉Address correspondence: Kampus Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran

E-mail: [gustiputusutarma@pnb.ac.id](mailto:gustiputusutarma@pnb.ac.id)

**Abstract** - The purpose of this study is to analyze and describe interference based on the origin of absorption elements, interference in terms of field, and factors that influence the occurrence of interference in the use of Balinese in Balinese Popular Songs. This research is a descriptive-qualitative study with primary data obtained directly from data sources. The data were collected by a listening method assisted by note-taking techniques. Furthermore, the data were analyzed using qualitative descriptive methods based on the inductive paradigm, that is, the paradigm from specific to general. The results of the study are presented using formal and informal methods. This research is based on sociolinguistic theory with the basic concept of interference. The results show that based on language sources, internal and external interferences were found and based on fields, interference was found in the fields of vocabulary (lexicon) and syntax. Internal interference comes from cognate languages, namely Indonesian and Javanese while external interference comes from English. At the vocabulary level, interference was found in the form of basic words and derivative words (words, rewording, and compound words) while at the syntactic level interference was found in the form of phrases with modified-modifier (D-M) and modifier-modified (M-D) patterns. There are several factors that influence the occurrence of interference in the use of Balinese in Balinese Popular Songs, namely: the relationship between Balinese and Indonesian and Javanese, which is both cognate languages. This interference occurs also due to factors of the development of the times so that communication between speakers of different languages influences each other. Finally, interference occurs because the Balinese-speaking factor is bilingual.

**Keywords:** *interference, sociolinguistics, words, phrases, syntax*

**Abstrak** - Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan interferensi berdasarkan asal unsur serapan, interferensi dari segi bidang, dan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya interferensi dalam penggunaan bahasa Bali pada *Lagu Populer Berbahasa Bali*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan data primer yang didapat langsung dari sumber data. Data dikumpulkan dengan metode simak yang dibantu dengan teknik catat. Selanjutnya, data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif berdasarkan paradigma induktif, yaitu paradigma dari khusus ke umum. Hasil penelitian disajikan dengan metode formal dan informal. Penelitian ini berpijak

pada Teori Sociolinguistik dengan konsep dasar interferensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan sumber bahasa ditemukan interferensi internal dan eksternal dan berdasarkan bidang ditemukan interferensi pada bidang kosa kata (leksikon) dan sintaksis. Interferensi internal berasal dari bahasa serumpun yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa sedangkan interferensi eksternal berasal dari bahasa Inggris. Pada tataran kosa kata ditemukan interferensi berupa kata dasar dan kata jadian (kata berimbunan, kata ulang, dan kata majemuk) sedangkan pada tataran sintaksis ditemukan interferensi dalam bentuk frasa dengan pola Diterangkan-Menerangkan (D-M) dan Menerangkan-Diterangkan (M-D). Ada beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya interferensi dalam penggunaan bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali yaitu: hubungan antara bahasa Bali dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yaitu sama-sama bahasa serumpun. Interferensi ini terjadi juga karena faktor perkembangan zaman sehingga komunikasi antar penutur bahasa yang berbeda saling memengaruhi. Terakhir, interferensi terjadi karena faktor penutur bahasa Bali adalah dwibahasawan.

**Kata kunci:** *interferensi, sociolinguistik, kata, frasa, sintaksis*

© 2022 Politeknik Negeri Bali

---

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan latar belakang sosial budaya yang beragam. Indonesia menyimpan kekayaan bahasa yang luar biasa. Ada ratusan bahasa daerah tersebar di daerah-daerah dengan jumlah penutur yang berbeda-beda. Di samping bahasa daerah juga ada bahasa Indonesia yang berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara

Bahasa Bali merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia yang saat ini masih hidup, dibina, digunakan, dan didukung oleh masyarakat penuturnya yaitu masyarakat Bali. Bahasa Bali berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari dan identitas suku Bali. Di samping itu, bahasa Bali juga merupakan sarana pengungkap kebudayaan Bali dalam arti luas sehingga mempelajari bahasa Bali juga berarti mempelajari kebudayaan Bali.

Sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama bagi masyarakat Bali bahasa Bali mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Hal ini tidak terlepas dari masyarakat penuturnya yang selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan bahasa Bali juga dipengaruhi oleh keberadaan masyarakat penuturnya yang dwibahasawan. Masyarakat penutur bahasa Bali di samping menggunakan bahasa Bali juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bahkan juga menggunakan bahasa asing.

Antara bahasa Bali sebagai bahasa ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang sama-sama digunakan oleh penuturnya menyebabkan adanya saling memengaruhi.

Demikian juga penggunaan bahasa asing oleh penutur bahasa Bali. Bahasa Bali sebagai bahasa daerah di Indonesia banyak dipengaruhi oleh bahasa Indonesia bahkan juga dipengaruhi oleh bahasa asing. Demikian sebaliknya, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara tentu juga menggunakan bahasa Bali sebagai salah satu sumber unsur serapan.

Adanya saling memengaruhi antara bahasa Bali dan bahasa Indonesia serta bahasa asing bisa berdampak positif dan sebaliknya bisa berdampak negatif bagi perkembangan bahasa-bahasa itu. Dampak positifnya adalah pengayaan dari segi kosa kata bagi bahasa-bahasa tersebut. Sebaliknya, berdampak negatif apabila tidak dikontrol dengan baik. Hal ini dapat mengacaukan penggunaan bahasa masing-masing.

Untuk menjaga kelestarian bahasa Bali perlu diupayakan berbagai langkah agar bahasa Bali ke depan tidak mengalami kepunahan. Berbagai upaya telah dilakukan tidak hanya oleh lembaga terkait yang memang membidangi pelestarian bahasa daerah Bali tetapi juga oleh masyarakat Bali sendiri sebagai penutur bahasa Bali. Bukti kesungguhan menjaga dan melestarikan bahasa Bali dilakukan oleh pemerintah Provinsi Bali dengan mengeluarkan Perda Nomor 1 Tahun 2018 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali. Demikian halnya juga dilakukan oleh masyarakat Bali sebagai penutur bahasa Bali. Salah satu upaya dalam rangka melestarikan dan mengembangkan bahasa Bali dilakukan oleh para seniman melalui karya-karyanya berupa lagu populer berbahasa Bali.

Lagu populer berbahasa Bali saat ini mengalami perkembangan yang sangat mengembirakan. Di samping sebagai sarana hiburan, penggunaan bahasa Bali dalam lirik dan syair lagu-lagu tersebut sangat membantu dalam pelestarian dan pengembangan bahasa Bali. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman dan kondisi dwibahasawan penutur bahasa Bali masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Bali yang digunakan dalam sayair lagu-lagu populer berbahasa Bali tidak dapat dihindari. Tidak jarang penggunaan bahasa Bali dalam lagu-lagu populer berbahasa Bali disisipi unsur-unsur bahasa lain yang serumpun bahkan dari bahasa asing. Fenomena inilah yang disebut interferensi. Sebagai contoh, perhatikan beberapa pernyataan berikut ini.

1. *Sejujurne uling ibi aku berpikir... ( "Tolong Kabarain" \_ Leong Sinatra)*
2. *Dija beli jani, suba makan... ("Insting" \_ KIS Band)*

Dalam kedua kutipan sayair lagu populer berbahasa Bali di atas terdapat pemakaian bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang dimaksud adalah *aku* dan *berpikir* pada data (1) dan *makan* pada data (2). Berdasarkan data di atas dapat dikatakan masuknya unsur bahasa Indonesia ke dalam pemakaian bahasa Bali tidak bisa dihindari. Fakta inilah yang melatarbelakangi dilakukan penelitian dengan judul *Interferensi dalam Penggunaan Bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali*.

Masalah interferensi dari suatu bahasa ke bahasa lainnya sudah banyak dibicarakan. Di antaranya adalah: (1) Rahmat Hidayat dan Teguh Setiawan \_2015\_ dengan judul "Interferensi Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia pada Keterampilan Berbahasa Siswa SMA Negeri 1

Pleret, Bantul”, (2) Irma Diani, Wisma Yunita, Syafrudin \_2019\_ dengan judul “Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Bengkulu”, dan (3) Aninditya Sri Nugraheni dan Nisa Syuhda \_2019\_ dengan judul “Interferensi Bahasa Melayu terhadap Bahasa Indonesia”.

Penelitian-penelitian sebelumnya dijadikan sebagai inspirasi untuk penelitian ini karena sama-sama membahas masalah interferensi. Akan tetapi, objek penelitian, tujuan penelitian, dan metodologinya jelas berbeda dengan penelitian ini.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dalam kajian ini dibahas beberapa masalah, yaitu: (1) Dari bahasa manakah sumber interferensi? (2) Dalam bidang kebahasaan apa saja terjadi interferensi?; (3) Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya interferensi dalam Penggunaan Bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali? Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena kebahasaan berupa masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Bali yang digunakan dalam Lagu Populer Berbahasa Bali. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui penerapan Teori Sociolinguistik Terapan khususnya bidang interferensi.

Di samping secara umum, penelitian ini juga mempunyai tujuan khusus, yaitu: menganalisis dan mendeskripsikan: sumber-sumber interferensi, bidang-bidang bahasa yang mengalami interferensi, dan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya interferensi ke dalam penggunaan bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali.

## **2. METODE**

### **2.1 Desain Penelitian**

Penelitian *Interferensi dalam Penggunaan Bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali* ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Fokus penelitian ini adalah memaparkan: sumber-sumber interferensi, bidang-bidang linguistik bahasa Bali yang mengalami interferensi, dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975 dalam Moleong, 2002: 3)). Penelitian yang tidak menggunakan data kuantitatif atau angka yang disertai dengan perhitungan disebut penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri.

### **2.2 Objek Penelitian**

Sumber data penelitian ini adalah Lagu Populer Berbahasa Bali. Besarnya jumlah populasi, peneliti tidak memungkinkan untuk mengamatinya secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling dalam pengumpulan datanya. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Dengan teknik *simple random sampling* ini semua anggota populasi berpeluang menjadi sampel, karena dilakukan pengambilan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada pada populasi. Penggunaan teknik ini dimungkinkan, karena sifat

populasi bersifat homogen (Sugiyono, 2014: 122). Besar sampel yang diambil adalah 25 buah lagu.

### **2.3 Metode Pengumpulan Data**

Data penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto (Sugiyono, 2014: 6). Data kualitatif berupa penggunaan bahasa Bali dalam Lagu Populer Berbahasa Bali. Data dikumpulkan dengan metode simak yang dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial, khususnya Antropologi (Sudaryanto, 1993: 133--138 ; Mahsun, 2005: 92). Penggunaan metode simak dibantu dengan teknik lanjutan berupa teknik catat.

### **2.4 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dasar paradigma metodologis induktif sebagai metode analisis data. Artinya, suatu paradigma yang bertolak dari sesuatu yang khusus ke sesuatu yang umum (Mahsun, 2005: 256-257). Dengan metode analisis deskriptif, data yang telah dikumpulkan berupa penggunaan bahasa Bali dalam Lagu Populer Berbahasa Bali dideskripsikan secara lengkap sehingga akhirnya didapatkan suatu simpulan mengenai sumber interferensi, bentuk linguistik yang mengalami interferensi, dan faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dengan metode informal dan formal (Sudaryanto, 1993: 145).

### **2.5 Teori dan Konsep**

Penelitian ini berlandaskan pada teori Sociolinguistik khususnya interferensi. Menurut Jendra (2007: 114) “interferensi diartikan sebagai gejala penyusupan sistem suatu bahasa ke dalam bahasa lain”. Interferensi juga berarti “masuknya unsur serapan ke dalam bahasa lain yang bersifat melanggar kaidah gramatika bahasa yang menyerap” (Depdiknas, 2008: 542). Pendapat lain menyatakan “interferensi adalah penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individual dalam suatu bahasa” (Kridalaksana, 2008: 95). Berdasarkan beberapa batasan interferensi di atas yang dimaksud interferensi dalam penelitian ini adalah suatu peristiwa bahasa yaitu masuknya unsur-unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain.

Interferensi ada beberapa macam tergantung sudut pandangnya. Interferensi dapat dilihat dari sudut pandang: (1) asal-usul serapan, (2) arah unsur serapan, (3) pelakunya, dan (4) bidang unsur serapan (Jendra (2007: 142). Berdasarkan asal-usul serapan, interferensi dibagi menjadi: (a) interferensi antarbahasa keluarga (*internal interference* atau *familiar interference*), (b) interferensi antarbahasa yang tidak sekeluarga (*external interference* atau *non-familiar interference*); berdasarkan arah unsur serapan, interferensi dibagi menjadi: (a) interferensi produktif, (b) interferensi reseptif; berdasarkan pandangan pelakunya, interferensi dibedakan menjadi: (a) interferensi perlakuan, (b) interferensi perkembangan; berdasarkan unsur bidang, interferensi dibagi menjadi: (a) interferensi bidang fonologi, (b) interferensi bidang morfologi, (c) interferensi bidang leksikon, (d) interferensi bidang sintaksis, dan (e) interferensi bidang semantik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil**

Di atas telah dijelaskan bahwa interferensi ada beberapa jenis tergantung pada sudut pandangnya. Penelitian ini difokuskan pada jenis interferensi ditinjau dari unsur asal-usul serapan, bidang, dan faktor penyebab terjadinya interferensi. Berdasarkan asal-usul serapan interferensi dibagi menjadi interferensi antarbahasa keluarga (*internal interference* atau *familiar interference*) dan interferensi antarbahasa yang tidak sekeluarga (*external interference* atau *non-familier interference*). Berdasarkan bidang interferensi dibagi menjadi: (a) interferensi bidang fonologi, (b) interferensi bidang morfologi, (c) interferensi bidang leksikon, (d) interferensi bidang sintaksis, dan (e) interferensi bidang semantik.

Berdasarkan asal-usul serapan penelitian ini menemukan interferensi antarbahasa sekeluarga (interferensi internal) yaitu dari bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dan interferensi antarbahasa tidak sekeluarga (interferensi eksternal) dari bahasa Inggris. Berdasarkan bidang ditemukan interferensi pada tataran leksikon dan sintaksis. Pada tataran leksikon atau kosa kata ditemukan interferensi berupa kata dasar dan kata jadian (kata berimbuhan, kata ulang, dan kata majemuk), sedangkan pada tataran sintaksis ditemukan interferensi dalam bentuk frasa dan kalimat. Ada beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya interferensi dalam Penggunaan Bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali yaitu: pengguna bahasa Bali yang dwibahasawan; hubungan antara bahasa Bali dan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris; dan perkembangan zaman.

#### **3.2 Pembahasan**

##### **3.2.1 Interferensi Berdasarkan Sumber**

Interferensi berdasarkan sumber bahasa dalam Penggunaan Bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali ditemukan berasal dari bahasa serumpun dan bahasa tidak serumpun. Bahasa serumpun yang dimaksud adalah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sedangkan bahasa tidak serumpun adalah bahasa Inggris.

##### **1. Interferensi dari Bahasa Jawa**

Adanya pergaulan antara penutur bahasa Bali dan penutur bahasa Jawa memengaruhi adanya interferensi. Bisa saja kedua bahasa tersebut sama-sama menjadi sumber interferensi atau sebaliknya yang satu sebagai sumber dan yang lainnya menjadi penerima. Dalam kaitan penelitian ini bahasa Jawa merupakan sumber dan bahasa Bali sebagai penerima. Interferensi dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Bali tidak hanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari tetapi juga ditemukan dalam Lagu Populer Berbahasa Bali. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

- a. Jelek hati ulian *iki*. (Mang Senior\_Dik Jarmi)

- b. Dik Jarmi *pancen tresno* ngantos mati. (Mang Senior\_Dik Jarmi)

Kata *iki* dalam data (a) dan frasa *pancen tresno* dalam data (b) di atas adalah dua unsur bahasa Jawa yang masuk ke dalam penggunaan bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali. Hal ini sebagai bukti terjadinya interferensi dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali. Sebenarnya baik kata *iki* maupun frasa *pancen tresno* sudah ada padanannya dalam bahasa Bali yaitu kata *niki* dan frasa *mula tresna*. Akan tetapi, digunakannya kata dan frasa dari bahasa Jawa dalam syair Lagu Populer Berbahasa Bali merupakan suatu variasi bahasa yang tujuan utamanya adalah sebagai suatu hiburan. Contoh lainnya dapat dilihat pada data berikut.

- c. *Opo* di Jarmi *apik-apik wae*. (Mang Senior\_Dik Jarmi)  
d. *Loro atiku* sing ada ubadne. (Mang Senior\_Dik Jarmi)

## 2. Interferensi dari Bahasa Indonesia

Interferensi yang bersumber dari bahasa serumpun ke dalam bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali di samping dari bahasa Jawa juga ditemukan berasal dari bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada data berikut.

- a. Kanggoang beli ngelah tunangan tiang status tiange *janda*. (Arisinta\_Nak Menak)  
b. Da *selingkuh*, da nyen nakal nah. (Dek Ulik\_Bangkung Ngamah Gula)

Kata *janda* pada data (a) dan kata *selingkuh* pada data (b) di atas adalah kata-kata bahasa Indonesia yang masuk ke dalam penggunaan bahasa Bali dalam Lagu Populer Berbahasa Bali. Kata *janda* dan *selingkuh* sebenarnya sudah ada padannya dalam bahasa Bali yaitu kata *balu* dan *memitra*. Akan tetapi, karena besarnya pengaruh bahasa Indonesia terhadap bahasa Bali, kedua kata bahasa Indonesia itu tidak terelakkan masuk ke dalam bahasa Bali. Hal ini juga merupakan bukti bahwa adanya kata-kata bahasa Indonesia yang masuk ke dalam bahasa Bali. Contoh lainnya dapat dilihat pada data berikut.

- c. *Hidup* mula *perjuangan*. (Widi Widiana\_Angkihan Baan Nyilih)  
d. Beli nawang *kebutuhan hidup* iluh gede gati. (Bayu Nirwana\_Kadang Beneng Kadang Bengkot)

## 3. Interferensi dari Bahasa Inggris

Di samping sumber interferensi dari bahasa serumpun, interferensi ke dalam penggunaan bahasa Bali pada lagu populer berbahasa Bali juga ditemukan dari bahasa tidak serumpun. Dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Berikut datanya.

- a. Ngaba tamu Jepang celepin ke *artshop* sepanan mlaib ngedampalng. (Raka Sidan\_Sing Maan Susuk)  
b. Stata ngorahang *I can't live without you*. (KIS Band\_Insting)

Kata *artshop* pada data (a) dan kalimat *//I can't live without you//* pada data (b) adalah unsur bahasa asing dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Walaupun bahasa Bali dan bahasa Inggris merupakan dua bahasa yang tidak serumpun, masuknya unsur bahasa Inggris ke dalam bahasa Bali juga tidak dapat dihindari termasuk dalam penggunaan bahasa Bali pada lagu populer berbahasa Bali. Hal ini disebabkan pengaruh perkembangan zaman dan pergaulan di era global. Di samping faktor penutur bahasa Bali yang dwibahasawan. Kata *artshop* sudah ada padanannya dalam bahasa Bali yaitu *toko seni*. Demikian juga kalimat *//I can't live without you//* bisa diganti dengan kalimat bahasa Bali *//Tiang tusing nyidang idup tanpa ragane//*.

### 3.2.2 Interferensi Berdasarkan Bidang

Jenis interferensi berdasarkan bidang dalam penggunaan bahasa Bali pada lagu populer berbahasa Bali ditemukan dalam bidang leksikon dan sintaksis.

#### 1. Interferensi Bidang Leksikon

Pada tataran leksikon atau kosa kata ditemukan interferensi berupa kata dasar dan kata jadian. Kata dasar adalah kata-kata yang belum mengalami proses morfologis seperti penambahan afiks, pengulangan, dan pemajemukan. Kata jadian adalah kata yang sudah mengalami proses morfologi. Interferensi berdasarkan bidang leksikon dapat dilihat pada data berikut.

- a. Beli dadi *konglomerat*. (Yan Mus\_Sabar Malu)
- b. Sejujurne uling ibi *aku berpikir*. (Leong Sinatra\_Tolong Kabarin)
- c. Ada ane *berubah* (KIS Band\_Insting)
- d. *Hidup* mula *perjuangan* (Widi Widiana\_Angkihan Baan Nyilih)
- e. *Acuh-acuh* nanging beli *rindu* (Gus Jody\_Acuh-acuh Rindu)
- f. Dadi nak muani *baik-baik* (Mang Senior\_Selamat Tinggal Masa Lalu)

Kata *konglomerat* pada data (a), *aku* pada data (b), *hidup* pada data (d), dan *rindu* pada data (e) merupakan kata-kata bahasa Indonesia yang digunakan dalam lagu populer berbahasa Bali. Apabila dilihat dari bentuknya, kata-kata tersebut termasuk kata dasar. Artinya, kata-kata tersebut belum mengalami proses morfologis. Berbeda dengan kata *berpikir* pada data (b), *berubah* pada data (c), *perjuangan* pada data (d), *acuh-acuh* pada data (e), dan *baik-baik* pada data (f). Kata-kata tersebut dari segi bentuk termasuk kata jadian. Kata *berpikir*, *berubah*, *perjuangan* adalah kata-kata yang dibentuk melalui proses penambahan afiks (afiksasi). Kata *acuh-acuh* dan *baik-baik* adalah kata jadian berupa kata ulang yang dibentuk melalui proses pengulangan.

#### 2. Interferensi Bidang Sintaksis

Interferensi pada bidang sintaksis ditemukan dalam bentuk frasa dan kalimat. Berikut contoh datanya.

- a. Panes kuping beline ningehan *berita buruk* ento. (Nanoe Biru\_Berita Buruk)
- b. Numpahang rase kangen rindu *di hati*. (Yanse\_Keweh Ngalih Pengganti)
- c. Dik Jarmi *pancen tresno* ngantos mati. (Mang Senior\_Dik Jarmi)
- d. *Loro atiku* sing ada ubadne. (Mang Senior\_Dik Jarmi)
- e. Tego temen dik kowe ngapuse. (Mang Senior\_Dik Jarmi)
- f. Terlintas di otak aku untuk meninggalkan kamu. (Leong Sinatra\_Tolong Kabarin)
- g. Stata ngorahang *I can't live without you*. (KIS Band\_Insting)

*Berita buruk* pada data (a), *di hati* pada data (b) adalah frasa bahasa Indonesia yang ditemukan dalam penggunaan bahasa Bali pada lagu populer berbahasa Bali. Frasa *berita buruk* dan *kangen rindu* polanya D-M sedangkan frasa *di hati* polanya M-D. Di samping dari bahasa Indonesia, interferensi frasa juga ditemukan dari bahasa Jawa. Frasa tersebut adalah *pancen tresno* pada data (c) dan *loro atiku* pada data (d). Kedua frasa tersebut berpola D-M. Baik frasa dari bahasa Indonesia maupun dari bahasa Jawa sebenarnya sudah ada padanannya dalam bahasa Bali. *Berita buruk* 'kabar jelek', *di hati* 'di ati', *pancen tresno* 'mula tresna', *loro atiku* 'sakit ati tiang'.

Di samping dalam bentuk frasa, interferensi dalam penggunaan bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali juga ditemukan dalam bentuk kalimat. Hal ini dapat dilihat pada data (f) //Terlintas di otak aku untuk meninggalkan kamu// dan (g) // *I can't live without you*// di atas. Kalimat //Terlintas di otak aku untuk meninggalkan kamu// berasal dari bahasa Indonesia sedangkan kalimat // *I can't live without you*// berasal dari bahasa Inggris. Kalimat //Terlintas di otak aku untuk meninggalkan kamu// apabila dipadankan dengan bahasa Bali menjadi //mesirat di keneh tiang lakar ninggalin ragane// dan kalimat // *I can't live without you*// berpadanan dengan //Tiang ten nyidang idup tanpa ragane//.

### 1.1.1 Faktor yang Memengaruhi terjadinya Interferensi dalam Penggunaan Bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali

Interferensi merupakan suatu gejala bahasa yaitu masuknya unsur suatu bahasa ke bahasa lainnya. Secara umum interferensi itu terjadi karena adanya bahasa pendonor dan bahasa penerima. Demikian juga halnya dalam penggunaan bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali tidak bisa terhindar dari interferensi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi ke dalam penggunaan bahasa Bali pada Lagu Populer Berbahasa Bali. Pertama, interferensi terjadi karena penutur bahasa Bali yang dwibahasawan. Artinya, penutur bahasa Bali di samping menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa ibu juga menggunakan bahasa lainnya dalam berkomunikasi. Bahasa lain dalam hal ini adalah bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Bahasa Jawa dan bahasa Indonesia termasuk bahasa serumpun dengan bahasa Bali sedangkan bahasa Inggris merupakan bahasa yang tidak serumpun dengan bahasa Bali. Kedua, interferensi terjadi karena pengaruh perkembangan zaman. Pergaulan yang tanpa batas di era global seperti sekarang hubungan manusia dengan manusia lainnya sangat inten sehingga

berpengaruh juga terhadap penggunaan bahasanya. Penutur Bahasa Bali dalam kehidupannya menggunakan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris tidak semata-mata hanya pergaulan keseharian tetapi juga tuntutan pekerjaan. Kondisi ini menyebabkan orang Bali menjadi dwibahasawan dan akhirnya menyebabkan terjadinya interferensi dalam penggunaan Bahasa Bali termasuk pada Lagu Populer Berbahasa Bali. Ketiga, interferensi ini terjadi berkaitan dengan fungsi bahasa Bali. Dalam Lagu Populer Berbahasa Bali lebih ditekankan pada unsur hiburan sehingga muncullah kreativitas pencipta lagu untuk membuat variasi bahasa. Variasi bahasa itu dilakukan dengan memasukkan unsur bahasa lain ke dalam penggunaan bahasa Bali sehingga tidak terjadi kemonotonan dan menambah nilai hiburan.

Interferensi ke dalam bahasa Bali pada lagu populer berbahasa Bali dilihat dari sudut pandang perkembangan bahasa Bali memang bisa positif dan juga bisa negatif. Dikatakan positif, adanya interferensi dari bahasa lain ke dalam penggunaan bahasa Bali khususnya pada lagu populer berbahasa Bali dapat memperkaya kosa kata bahasa Bali. Akan tetapi, sebaliknya bisa negatif bagi perkembangan bahasa Bali karena unsur-unsur bahasa lain yang masuk ke dalam bahasa Bali sesungguhnya sudah ada dalam bahasa Bali. Inilah menjadi suatu tantangan ke depan dalam usaha menjaga kelestarian Bahasa Bali secara umum. Untuk menjaga kelestarian bahasa Bali secara umum dan khususnya yang digunakan dalam lagu populer berbahasa Bali harus selektif dalam menerima masukan dari bahasa lainnya. Interferensi suatu bahasa ke bahasa lainnya memang tidak bisa dihindari termasuk ke dalam bahasa Bali secara umum. Di sinilah dibutuhkan sikap positif dan selektif penutur bahasa Bali. Kalau memang suatu unsur sudah ada dalam bahasa Bali sebaiknya digunakan bahasa Bali.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dalam pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa interferensi dalam penggunaan bahasa Bali pada lagu populer berbahasa Bali tidak bisa dihindari. Berdasarkan sumbernya ditemukan interferensi yang berasal dari bahasa serumpun dan bahasa tidak serumpun. Sumber interferensi dari bahasa serumpun adalah bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sedangkan sumber interferensi dari bahasa tidak serumpun ditemukan dari bahasa Inggris. Berdasarkan bidang, ditemukan interferensi dalam bidang leksikon dan sintaksis. Bidang leksikon meliputi kata dasar dan kata jadian (kata berafiks, kata ulang, dan kata majemuk), bidang sintaksis meliputi frasa dan kalimat.

Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya interferensi ke dalam penggunaan bahasa Bali pada lagu populer berbahasa Bali adalah penutur bahasa Bali yang dwibahasawan. Artinya, penutur bahasa Bali di samping menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa ibu juga menggunakan bahasa lainnya dalam berkomunikasi. Tidak hanya bahasa serumpun tetapi juga bahasa yang tidak serumpun. Interferensi juga terjadi karena pengaruh perkembangan zaman. Artinya, di era global seperti sekarang hubungan manusia dengan manusia lainnya sangat intens sehingga berpengaruh juga terhadap penggunaan bahasanya. Misalnya, orang Bali yang penutur bahasa Bali bergaul dengan orang lain yang memiliki bahasa sendiri. Kondisi ini menyebabkan orang Bali menjadi

dwibahasawan dan akhirnya menyebabkan terjadinya interferensi. Faktor lainnya adalah berhubungan dengan fungsi bahasa Bali dalam lagu populer berbahasa Bali sebagai hiburan. Kondisi ini menyebabkan para pencipta lagu membuat variasi penggunaan bahasa supaya menarik pendengar dengan cara memasukkan unsur bahasa lainnya ke dalam bahasa Bali.

## REFERENSI

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin (ed). 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan: Asih Asah Asuh.
- Anandakusuma, Sri Reshi. 2004. *Kamus Bahasa Bali: Bali-Indonesia, Indonesia-Bali*. Denpasar: CV Kayumas.
- Arnati, Ni Wayan. 1985. "Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia pada Penggunaan Bahasa Bali". Dalam *Widya Pustaka*. Th. II, Nomor 3, April 1985. Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chambers, J.K. 2003. *Sociolinguistics Theory: Linguistic Variation and its Social Significance. Second Edition*. Malden USA: Blakwell Publishers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Diani, Irma dkk. 2019. "Interferensi Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Bengkulu". *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019*. ISBN: 978-623-707438-0. Hal. 164-173. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10291/5169>.
- Hadi, Sutrisno. 1984a. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. 1984b. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hidayat, Rahmat dan Teguh Setiawan. 2015. "Interferensi Bahasa Jawa ke Dalam Bahasa Indonesia pada Keterampilan Berbicara Siswa Negeri 1 Pleret, Bantul". Dalam *Jurnal Ling Tera*. Volume 2-Nomor 2, Oktober 2015. (156-168). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp/article/view/7374/6376>.
- Holmes, Janet. 1992. *In Introduction to Sociolinguistics*. New York: Longman.
- Hudson, R.A. 1986. *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Jendra, I Wayan. 2007. *Sosiolinguistik: Teori dan Penerapannya*. Surabaya: Paramita.
- Kuwing, Aseeyah. 2017. Interferensi Fonologis Bahasa Melayu Pattani dalam Berbahasa Indonesia Mahasiswa Thailand di Universitas Muhammadiyah

- Surakarta”. *Mabasan*. Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2017: 32-44.  
<https://media.neliti.com/media/publications/287915-interferensi-fonologis-bahasa-melayu-pat-fe84dd50.pdf>.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik. Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RagaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nugraheni, Aninditya Sri dan Nisa Syuhda. 2019. Interferensi Bahasa Melayu terhadap Bahasa Indonesia”. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*. Vol. 13. No. 1. 2019. Hal. 011-025.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/linguadidaktika/article/view/102405/pdf>.
- Sutjaja, I Gusti Made. 2009. “Linguistik, Bahasa Bali, dan Dunia Virtual”. Dalam *Pemikiran Pemikiran Kritis Guru Besar Universitas Udayana Bidang Sastra dan Budaya*. Denpasar: Udayana University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukini. 2010. *Sintaksis: sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sutarma, I Gusti Putu dan I Ketut Sadia. 2017. “Interferensi Bahasa Indonesia dalam Penggunaan Bahasa Bali pada Lembar Basa Bali “Bali Orti” Harian Bali Post. *SOSHUM: Jurnal Sosial dan Humaniora*. Vol. 4, Issue 3. 2017. Pages 185.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.